

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Efisiensi Modal Kerja, *Operating Leverage*, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Efisiensi Modal Kerja diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT), *Operating Leverage* diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), sedangkan Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Operating Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 sesuai dengan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC). Perusahaan yang dipilih tidak mengalami delisting atau suspensi permanen serta menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* (konsolidasian) secara lengkap selama lima tahun berturut-turut. Dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria penelitian dan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 100 observasi data panel selama periode 2020–2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel-variabel yang diteliti, yaitu Efisiensi Modal Kerja (X_1), *Operating Leverage* (X_2), dan Kinerja Keuangan (Y), dinyatakan dalam bentuk data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini mendorong pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan kaidah ilmiah yang terstruktur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konsep penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji apakah Efisiensi Modal Kerja dan *Operating Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Adapun strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Strategi studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus secara mendalam pada objek tertentu, yaitu perusahaan manufaktur yang menjadi subjek penelitian dalam kurun waktu tertentu. Melalui strategi ini, peneliti dapat melakukan analisis secara komprehensif terhadap karakteristik keuangan perusahaan berdasarkan data yang tersedia, sehingga diperoleh gambaran yang lebih konseptual mengenai hubungan antara Efisiensi Modal Kerja, *Operating Leverage*, dan Kinerja Keuangan.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan strategi studi kasus mendorong hasil penelitian diuji secara statistik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif, sistematis, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Efisiensi Modal Kerja (X_1)	Menurut Purwanti et al. (2022), efisiensi modal kerja tercermin dari kecepatan siklus perputaran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, efisiensi modal kerja diukur menggunakan perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover/WCT</i>).	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$	Rasio
<i>Operating Leverage</i> (X_2)	Menurut Hakim et al. (2024), <i>Operating Leverage</i> menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada biaya tetap dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan ketika proporsi biaya tetap dalam struktur biaya meningkat, sensitivitas laba perusahaan terhadap perubahan volume penjualan juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini, <i>Operating Leverage</i> diukur menggunakan <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL).	$DOL = \frac{\text{Perubahan EBIT/EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan/Penjualan}}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Menurut Bago dan Zurrahman (2023), kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansial melalui pengelolaan sumber daya ekonominya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak atau sumber lain. Menurut Sugiyono (2019:69), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, laporan, atau catatan yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020–2024. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi masing-masing perusahaan. Laporan keuangan yang dikumpulkan mencakup informasi yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga mendorong penulis untuk melakukan analisis secara komprehensif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diukur secara objektif. Data kuantitatif ini berupa rasio keuangan yang berkaitan dengan Efisiensi Modal Kerja, *Operating Leverage*, dan Kinerja Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2020–2024.
2. Publikasi resmi BEI seperti *IDX Annual Report* dan *IDX Statistics*.
3. Literatur pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki karakteristik operasional yang intensif dalam penggunaan modal kerja serta struktur biaya tetap, sehingga variabel Efisiensi Modal Kerja dan *Operating Leverage* memiliki relevansi yang kuat dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2020–2024 berkisar sekitar 220 perusahaan, dengan jumlah yang dapat berubah setiap tahunnya akibat adanya perusahaan yang baru terdaftar *listing*, *delisting*, maupun perpindahan subsektor dalam sektor manufaktur. Oleh karena itu, seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian ditetapkan sebagai populasi sasaran, sehingga hasil

penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara menyeluruh. Berikut daftar perusahaan manufaktur.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
8	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
9	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
10	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
11	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
13	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
14	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk
15	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
18	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
19	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk
21	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
22	NIPS	PT Nipress Tbk
23	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
24	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
25	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggu Tbk
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	BUDI	PT Budi Starch & Sweetner Tbk

Dalam rentan waktu 2020 – 2024 terdapat 28 perusahaan yang dijadikan populasi sasaran penelitian setiap tahunnya.

3.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019: 127). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi di pilih menjadi sampel. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Degree of Operating Leverage* (DOL), dan *Return On Assets* (ROA).
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode pengamatan 2020–2024.

Kriteria tidak mengalami kerugian digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran kinerja keuangan dan variabel profitabilitas dapat dianalisis secara konsisten serta tidak terdistorsi oleh kondisi keuangan ekstrem.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh proses seleksi sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2024	28
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2020–2024	(0)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel WCT, DOL, dan ROA	(0)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2020 – 2024	(8)
Jumlah Sampel	20

Berdasarkan proses *purposive sampling* dalam lampiran dengan kriteria yang dibutuhkan maka terdapat 20 perusahaan yang dibutuhkan penelitian:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

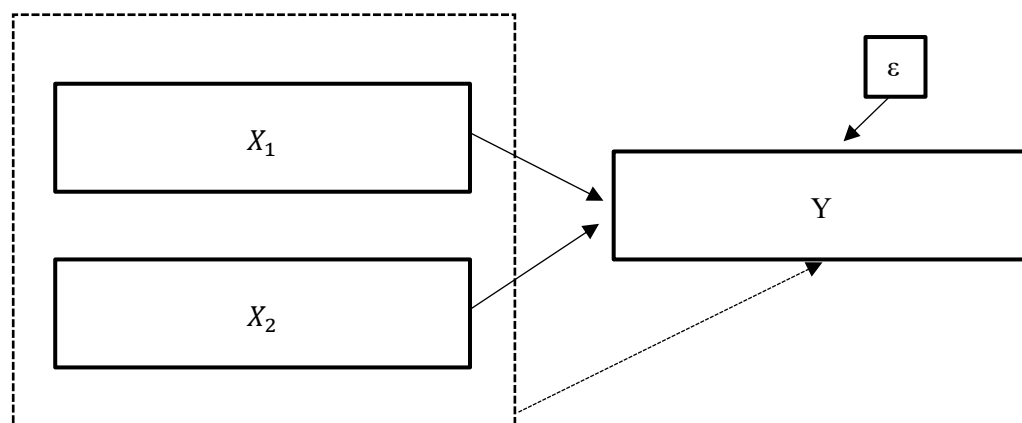
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
3	MYOR	PT Mayora Indah
4	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya
6	HMSP	PT HM Sampoerna
7	GGRM	PT Gudang Garam
8	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama
9	SRIL	PT Sri Rejeki Isman
10	PBRX	PT Pan Brothers
11	TRIS	PT Trisula Internasional
12	KLBF	PT Kalbe Farma
13	KAEF	PT Kimia Farma
14	TPIA	PT Chandra Asri Pacific
15	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa
16	SMGR	PT Semen Indonesia Persero
17	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia
18	WTON	PT Wijaya Karya Beton
19	KRAS	PT Krakatau Steel Persero Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk

Berdasarkan kriteria tersebut di peroleh sampel penelitian sebanyak 20 sampel, dengan periode pengamatan selama lima tahun.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), model penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti serta menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan teknik analisis yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data time series (periode 2020–2024) dan data *cross section* (beberapa perusahaan manufaktur).



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————	=	Parsial
-----	=	Simultan
X_1	=	Efisiensi Modal Kerja
X_2	=	<i>Operating Leverage</i>
Y	=	Kinerja Keuangan

Secara matematis, model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 DOL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} = Kinerja keuangan perusahaan i pada tahun t (*Return On Assets*)

α = Konstanta

WCT_{it} = Efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) perusahaan i

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

DOL_{it} = *Degree of Operating Leverage* perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *Error term*

i = Perusahaan ke-1 sampai ke-n

t = Tahun 2020–2024

Model ini digunakan untuk mengetahui:

1. Pengaruh parsial Efisiensi Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan
2. Pengaruh parsial *Operating Leverage* terhadap Kinerja Keuangan
3. Pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap Kinerja Keuangan

3.5 Teknis Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Sugiyono (2019:320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software E-views*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini meliputi nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu:

- Efisiensi Modal Kerja (X_1)
- *Operating Leverage* (X_2)
- Kinerja Keuangan (Y)

Nilai *minimum* dan *maksimum* menunjukkan rentang data, mean menggambarkan nilai rata-rata selama periode pengamatan, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data. Analisis ini penting untuk memahami kondisi awal data serta mendeteksi kemungkinan adanya outlier sebelum dilakukan analisis regresi (Ghozali, 2021).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	Variabel independen 1
X_2	=	Variabel independen 2
ε	=	<i>Error term</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

3.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
x	=	Variabel independen

i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
ε	=	Error term

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + x'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
ε	=	Error term

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
ε	=	Error term

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gun (2020) Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan

untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi OLS mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Jika hubungannya tidak linear, regresi OLS bukan merupakan alat yang ideal untuk analisis penelitian dan hal ini perlu suatu modifikasi pada variabel atau analisis tersebut. Kualitas data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik. Metode yang dipakai untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha menguji apakah dalam model regresi, varians atau residualnya berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada diambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi

adalah tidak adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan menggunakan *Durbin-Watson Test* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $D < DL$ atau $D > 4 - DL$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi.
- b. Jika nilai $DU < D < 4 - DU$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Jika nilai $DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$, maka hasil pengujian berada pada daerah tanpa keputusan (*inconclusive region*), sehingga belum dapat ditarik kesimpulan secara pasti.

3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berfungsi untuk menimbang dan menilai model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi seharusnya tidak saling berkorelasi antara variabel independen agar dikatakan baik. Jika variabel independen korelatif maka variabel-variabelnya tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolineritas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolineritas ada probabilitasnya akan terjadi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah regresi memiliki varians yang

sama antara residual atau pengamatan dengan variabel lain. Jika perbedaan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, model yang benar adalah model yang memiliki variansi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value variabel* $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:99) nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²* dari model regresi. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R²* maupun *R²*.

3.5.7 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1 Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$	Efisiensi Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$	Efisiensi Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$	<i>Operating Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$	<i>Operating Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_{03} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$	Efisiensi Modal Kerja dan <i>Operating Leverage</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
$H_{a4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$	Efisiensi Modal Kerja dan <i>Operating Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2 Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi

3 Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4 Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.